BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola pembangunan Sumber Daya Manusia di Indonesia selama ini terlalu mengedepankan IQ (kecerdasan intelektual) dan materialisme tetapi mengabaikan EQ (kecerdasan emosi) terlebih SQ (Kecerdasan spiritual). Pada umunya masyarakat Indonesia memang memandang IQ paling utama, dan menganggap EQ sebagai pelengkap, sekedar modal dasar tanpa perlu dikembangkan lebih baik lagi. Fenomena ini yang sering tergambar dalam pola asuh dan arahan pendidikan yang diberikan orang tua dan juga sekolah-sekolah negeri atau swasta pada umumnya. Maka tidak heran kalau banyak remaja siswa berprestasi tapi tidak sedikit kemudian mereka yang berprestasi juga menjadi siswa yang urakan dan mengabaikan tanggungjawabnya dalam menjalani proses pendidikan di sekolah, terjebak dalam pergaulan bebas, narkoba dan atau budaya tawuran sering dilakukan. Pengaruh obat-obatan terlarang, budaya kritis yang cenderung negatif karena mengurangi kesopanan pada guru dan orang tua, selama ini menjadi ciri adanya perubahan budaya pada remaja siswa di Indonesia.

Selama empat dawarsa terakhir, setiap orang dari kepala sekolah dasar hingga pengkotbah dan presiden telah berusaha sekuat tenaga mengatasi krisis perkembangan moral/akhlak anak-anak, tetapi makin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lama keadaan justru semakin memburuk. Bila statistik untuk ini saja sudah mengejutkan, apa lagi cerita dibalik data tersebut.

Sehingga pada tahun 2003, lahirlah Undang-Undang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 merupakan awal reformasi pendidikan yang mencoba menyeimbangkan pola pembangunan SDM dengan mengedepankan SQ (Kecerdasan spiritual), EQ (kecerdasan emosi) dan tidak mengabaikan IQ (kecerdasan intelektual).[1]

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih hasil yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Menurut Binet dalam buku Winkel hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.[2]

Selain kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual juga turut mengetengahkan istilah *existential intelligence* atau kecerdasan kewujudan Gardner. Kecerdasan ini berkait rapat dengan kebolehan untuk memahami unsur-unsur keagamaan dan kerohanian. Hanya tidak dapat dilihat dengan mata kasar tetapi dapat dijelaskan dengan iman, keyakinan dan kepercayaan. Lanjut kecerdasan kewujudan yang diutarakan oleh Gardner,

---

[1]Tuti. *Emotional Intelligence (EI)* / http;//azzahra-university.ac.id kamis 26-11-2015. 12:00 WIB

[2]Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : Gramedia, 1997), 529.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa ahli psikologi lain mulai mengetengahkan kecerdasan spiritual atau kecerdasan rohani.Toto menjelaskan Kecerdasan ruhaniah adalah kecerdasan yang berpusat pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah *Rabbul Alamin* dan seluruh ciptaan-Nya. Kecerdasan ini merupakan bentuk kesadaran yang berangkat dari keimanan kepada Allah SWT, atau kecerdasan spiritual berarti memberikan muatan baru yang bersifat keilahian ke dalam *God Spot* (Titik Tuhan) yang merupakan fitrah[3]. Danah Zoharjuga turut membincangkan kecerdasan spiritual sebagai satu sumber kekayaan, kuasa dan pengaruh yang mampu mendorong seseorang bertindak. Tindakan yang diambil bermula daripada nilai-nilai murni dari jiwa dalaman seseorang yang penuh makna bagi menjadikan kehidupan mereka lebih bernilai

Kecerdasan spiritual turut dikonsepkan sebagai kebolehan untuk berkelakuan atau melakukan sesuatu tindakan yang diiringi dengan rasa belas dan kebijaksanaan di samping mengekalkan kestabilan dalaman dan luaran diri tanpa mengira situasi WigglesworthHanya merupakan keperluan peribadi yang amat penting. Kekurangan kecerdasan spiritual menjadikan seseorang individu tidak dapat mengekalkan kesejahteraan dalaman atau luaran semasa berhadapan dengan apa keadaan yang menekan atau konflik.

Berdasarkan dapatan kajian-kajian yang telah dinyatakan sebelum ini jelas menunjukkan bahawa elemen-elemen yang dikaitkan dengan

[3]Toto Tasmara. *Kecerdasan Rohaniah (Transcendental Intelligence)*. (Jakarta: Gema Insani, 2001), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh ke atas emosi seterusnya tingkah laku seseorang. `Kajian-kajian yang dijalankan bukan sahaja dijalankan di Malaysia dan Asia, malah turut dikaji oleh penyelidik dari negara-negara yang lain.

Maka dari itu, dalam kaitan pentingnya *Kecerdasan Spiritual (SQ)* pada diri siswa sebagai salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam akhlaknya, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti: "*Pengaruh kecerdasan Spiritual (SQ)) Terhadap Akhlak Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo"*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Bagaimana tingkat kecerdasan Spiritual (SQ) siswa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo ?
b. Bagaimana akhlak siswa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?
c. Adakah pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap akhlak siswa kelas XI SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual (SQ) siswa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk mengetahui akhlak siswa SMANegeri 1 Taman Sidoarjo?

c. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap akhlak SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo ?

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan adanya manfaat atau kegunaan, khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi yang berkepentingan di bidang pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalahsebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini dapat dijadikan wadah untuk pengembangan diri dan pemantapan pengetahuan serta untuk penerapan pendidikan agama Islam dalam hal pembinaan dan pembimbingan akhlak siswa denganmengembangkan kecerdasan spiritual mereka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi individu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikaninformasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah danguru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa untuk menggali *Kecerdasn Spiritual* yang dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam membimbing tingkah laku (akhlak) siswa. Sehingga akan menjadi manusia yang mandiri dan dewasa.

c. Bagi ilmu pengetahuan

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh *Kecerdasan Spiritual* terhadap akhlak siswa.

E. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin memberikan batasan masalah dengan fungsi sebagai penyempitan obyek yang akan diteliti agar masalah yang diteliti tidak melebar dan jelas pembahasannya.

Yang pertama kecerdasan spiritual (SQ) di sini dikhususkan pada siswa kelas XI SMANegeri 1 Taman Sidoarjo.

Yang kedua yang dimaksud kecerdasan spiritual di sini adalah sikap kejujuran, kerjasama, kepedulian, rasa syukur dan kesabaran.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas kemana arah pembahasan masalah yang akan diangkat, maka penulis perlu memberikan definisi dari judul tersebut, yaitu dengan menguraikan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[4]

Dalam penelitian ini pengaruh adalah yang menyebabkan sesuatu terjadi, baik secara langsung maupun tidak. Berarti yang menjadi penyebab secara langsung atau tidak terhadap akhlak siswa.

2. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan menurut Gadner yaitu kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkna produk dalam suatu setting yang bermacam-macamdan dalam situasi nyata (1983, 1993). Jadi kecerdasan memuat kemampuan untuk memecahkan persoalan yang nyata dalam situasai yang bermacam-macam. Tekanan pada persoalan nyata ini sangat penting bagi Gender karena seorang baru sungguh intelegensi tinggi bila ia dapat menyelesaikan persoalan hidup nyata dan situasi yang bermacam-macam, situasi hidup yang sungguh kompleks[5]

Danah Zohar dan Ian Marshal mendefinisikan kecerdasan spititual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan untuk seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan ynag lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ

[4]Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. (Surabaya: Appolo, 1997) , 484.
[5]Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda*(Yogyakarta: Kanisius, 2004), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdsan tertinggi kita (Danah Zohar dan Ian Marshal, SQ : Spiritual Intelegence, Bloom, Sbury Great Britan)[6]

Dalam penelitian ini yang dimaksud kecerdasan Spiritual adalah kemampuan siswa untuk bersikap jujur, kerjasama, peduli, syukur dan sabar.

3. Akhlak Siswa

Al-Ghozali mendefinisikan Akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).[7]

Siswa : Murid, pelajar.[8]

Jadi pengertian Akhlak Siswa dalam penelitian ini adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa seorang murid dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Jadi pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap akhalak siswa di SMA Negeri 1 Taman merupakan suatu kelakuan yang menjadikan siswa

---

[6]Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Berdasarkan Rukun iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), 57.
[7]Humaidi Tatapangarsa. *Pengantar Ilmu Akhlak*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982), 7-8.
[8] Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), cet. Ke-2,148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu bersikap baik atau tidak menurut pandangan syari'at dan akal pikiran yang disebabkan oleh kecerdasan spiritual yang mereka miliki.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut.

Bab pertama berisi tentang, pendahuluan, yang meliputi : Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Sedangkan bab kedua berisi tentang, pembahasan landasan teori, yang mencakup pembahasan tentang : Kecerdasan Spiritual, ciri-ciri kecerdasan spiritual, sudut pandang menguji kecerdasan spiritual seseorang, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, kemudian kajian tentang akhlak siswa yang di dalamnya berisikan mengenai pengertian akhlak, ciri-ciri akhlak, pembagian akhlak, dilanjutkan membahas kajian inti yaitu tentang pengaruh kecerdsan spiritual terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Selanjutnya bab ketiga merupakan penjelasan metode penelitian yang mencakup: Jenis dan Pendekatan penelitian, rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Kemudian bab keempat memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari keseluruhan bab, yang meliputi Latar belakang obyek penelitian, diskripsi data, analisis data dan pengujian hipotesis, pembahasan temuan dan hasil tindakan.

Akhirnya bab kelima penutup hasil simpulan dari semua bab dan saran-saran dari peneliti untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id